

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis kesehatan masyarakat yang mengancam dunia dengan munculnya pandemi COVID-19 di tahun 2020 menyebabkan melemahnya perekonomian global. Pandemi COVID-19 di Indonesia berdampak pada seluruh sektor perekonomian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) perekonomian Indonesia atas Produk Domestik Bruto (PDB) pada Triwulan II-2020 mengalami kontraksi hingga minus 5,32 persen dibandingkan dengan Triwulan I 2020 yaitu sebesar 2,97 persen, penurunan pertumbuhan ekonomi ini berlangsung hingga Triwulan I 2021 yaitu minus 0,71 persen. Hingga pada Triwulan II-2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan sebesar 7,07 persen (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut data dari Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2021) industri makanan dan minuman menjadi kontributor terbesar terhadap sektor industri pengolahan nonmigas pada Triwulan II-2021 sebesar 38,42 persen dan berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar 6,66 persen. Untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing industri makanan dan minuman di Indonesia ditengah pandemi COVID-19, Kementerian Perindustrian Republik

Indonesia melakukan berbagai upaya seperti menjaga ketersediaan bahan baku, memfasilitasi pemberian insentif fiskal, dan menerbitkan Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat (Kemenperin, 2021).

Perkembangan ekonomi dan teknologi dunia yang semakin pesat dan kompetitif mendorong perusahaan-perusahaan untuk memperkuat segmen usaha yang ditangani agar mampu menghadapi persaingan antar perusahaan-perusahaan lainnya (Negara & Febrianto, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, menyebutkan bahwa pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat, belakangan ini pasar modal dijadikan indikator ekonomi makro suatu negara, disamping angka inflasi dan pertumbuhan PDB (Widiatmodjo, 2015). Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) per tanggal 20 Desember 2021 terdapat 775 perusahaan tercatat dan sebanyak 54 perusahaan baru yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di tahun 2021, sedangkan pada tahun 2020, terdapat 713 perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI dan sebanyak 51 perusahaan melakukan IPO, pada tahun 2019 terdapat 668 perusahaan tercatat di BEI dan 619 perusahaan mencatatkan sahamnya di tahun 2018 . Peningkatan perusahaan yang melakukan pencatatan sahamnya pada BEI terjadi setiap tahunnya. Melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, terdapat 26 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI per tahun 2021.

Beberapa perusahaan tersebut adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, dan PT Tri Banyan Tirta Tbk.

Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan yang terdiri atas laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan. Laporan keuangan perusahaan publik digunakan oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, direksi, manajer, auditor, serikat pekerja, regulator untuk meningkatkan keputusan bisnis (Subramanyam, 2014). Laporan keuangan menyediakan sumber informasi yang andal sehubungan dengan posisi keuangan, arus kas perusahaan dan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu (Munawir, 2018).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam dan mengendalikan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai indikator prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Sundjaja & Barlian, 2003). Kinerja keuangan menurut Subramanyan (2014, p. 33) dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan dengan mengukur rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas,

rasio aktivitas, dan rasio valuasi. Analisis rasio keuangan digunakan manajemen untuk menilai prospek dan resiko perusahaan di masa mendatang.

Terdapat banyak faktor yang mendukung turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati dalam acara Seminar Nasional ISEI tahun 2021, salah satunya adalah melemahnya tingkat konsumsi rumah tangga dan penerapan kebijakan pemerintah seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan laju penularan COVID-19 (Kementerian Keuangan, 2021). Penerapan kebijakan ini berdampak pada seluruh sektor perekonomian di Indonesia, baik mengalami pertumbuhan positif maupun negatif. Melemahnya permintaan masyarakat menyebabkan menurunnya tingkat penjualan perusahaan, keadaan seperti ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan kebangkrutan apabila manajemen tidak melakukan mitigasi awal sejak ditemukan potensi kebangkrutan perusahaan.

Kegagalan keuangan (*financial distress*) merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Platt & Platt, 2002). Menurut Aghajani dan Jouzbarkand (2012) menyatakan bahwa *financial distress* adalah situasi dimana perusahaan atau seseorang sedang berada dalam kondisi posisi keuangan yang rendah, perusahaan atau entitas tidak dapat membayarkan utang yang dipinjam dari kreditor. Model prediksi kegagalan keuangan telah dikembangkan dan diuji di banyak negara maju, salah satu model yang paling umum digunakan dalam memprediksi adanya kegagalan keuangan adalah metode Altman *Z-Score*.

Metode *Z-Score* dikembangkan oleh Edward Altman pada tahun 1968. Hayes *et al.* (2010) melakukan penelitian mengenai ketepatan metode *Z-Score* dan memprediksi kebangkrutan pada perusahaan retail dalam jangka waktu 2 tahun dan menghasilkan ketepatan prediksi sebesar 94 persen. Metode *Z-Score* menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan (Hastuti, 2015), dengan mengukur 5 variabel yang menghasilkan kriteria untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sedang dalam perusahaan *financial distress*, perusahaan *grey area* (kondisi kritis), dan perusahaan sehat (Diakomihalis, 2012).

Menurut Ardiant (2021), mengenai *financial distress* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2017-2019 menggunakan metode Altman *Z-Score*. Menghasilkan kesimpulan bahwa dari lima perusahaan yang menjadi sampel yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Dalam periode 2017-2019, terdapat 3 kondisi distress, 6 kondisi gray, dan 6 kondisi safe. Dari kelima perusahaan yang telah dianalisis, terdapat satu perusahaan yang sepanjang periode 2017-2019 mengalami kondisi *distress*. Perusahaan tersebut adalah PT Tri Banyan Tirta Tbk, dengan *Z-Score* terendah pada tahun 2018 sebesar 0,28. Nilai tersebut memiliki selisih sebesar 1,53 dari nilai *cutoff* yang menjadi batas antara kondisi *grey* dan *distress* yaitu 1,81. Sedangkan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berada pada *gray* dan PT Mayora Indah Tbk dan PT Ultrajaya Milk Industry Tbk berada pada kondisi *safe*.

Merujuk pada penelitian terdahulu mengenai analisis potensi kebangkrutan perusahaan pada subsektor makanan dan minuman periode 2017-2019, penulis tertarik untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2018-2020, mengingat besarnya kontribusi industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta dampak dari pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan dan potensi kebangkrutan perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, dan PT Tri Banyan Tirta Tbk. Pemilihan perusahaan sampel ini berdasarkan tren kinerja keuangan perusahaan yang bervariasi, terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan profit, kinerja keuangan yang stabil, dan perusahaan yang terus-menerus mengalami kerugian. Pemilihan perusahaan sebagai sampel ini diharapkan mampu memberikan data yang beragam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, penulis akan melakukan analisis kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan pada beberapa perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sebuah Karya Tulis Tugas Akhir yang diberi judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DAN POTENSI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas serta valuasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020?
2. Bagaimana perhitungan dan analisis prediksi potensi financial distress dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan karya tulis ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan valuasi terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Mengetahui potensi kebangkrutan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup analisis kinerja keuangan pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, dan PT Tri Banyan Tirta Tbk dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, likuiditas,

solvabilitas, aktivitas dan valuasi serta memprediksi adanya potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-Score*. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit periode 2018-2020. Pembatasan ruang lingkup dilakukan sedemikian rupa sehingga penulisan karya tulis ini berorientasi dan konsisten dengan tujuan serta latar belakang yang telah ditetapkan.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-Score* perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi media untuk menerapkan pengetahuan penulis mengenai akuntansi keuangan terutama dalam menganalisis kinerja keuangan dan memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada penelitian berikutnya untuk mengembangkan teori mengenai analisis kinerja keuangan dan analisis potensi kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-Score*.

c. Bagi perusahaan yang menjadi objek penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan terkait strategi bisnis agar kinerja keuangan perusahaan semakin baik dan mengantisipasi adanya potensi kebangkrutan sehingga dapat ditangani dengan secepatnya.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum Karya Tulis Tugas Akhir. Penulis menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat penjelasan mengenai teori-teori yang melandasi pembahasan topik Karya Tulis Tugas Akhir. Teori yang dibahas mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang antara lain rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio valuasi serta pengertian mengenai *financial distress* dan penjelasan metode prediksi potensi kebangkrutan Altman *Z-Score*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai metode pengumpulan data dan pembahasan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan valuasi serta perhitungan potensi kebangkrutan perusahaan menggunakan metode Altman *Z-Score* terhadap kondisi keuangan perusahaan dalam menghadapi pandemi COVID-19 pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sekar Laut Tbk, dan PT Tri Banyan Tirta Tbk. Analisis ini berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan periode 2018-2020 yang diolah.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil analisis kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan yang telah dilakukan oleh penulis dalam bab-bab sebelumnya. Hasil analisis ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca